

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling yang dilakukan oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (konseli) dengan cara terstruktur dan terencana.

Menurut Prayitno, bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹ Layanan Bimbingan dan Konseling merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan kepada peserta didik baik secara individu atau secara berkelompok, agar peserta didik dapat mandiri, dalam mengembangkan dirinya secara optimal. Pelayanan dan konseling di sekolah sangat diperlukan karena setiap siswa di sekolah dapat dipastikan memiliki masalah, baik masalah pribadi maupun masalah dalam belajarnya, dan setiap masalah yang dihadapi masing-masing siswa sudah pasti berbeda. bimbingan dan konseling juga merupakan bagian dari sistem pendidikan yang mampu membantu siswa dalam mengembangkan potensinya. Berkaitan dengan hal tersebut sesuai dengan UU No.22 tahun 2003 tentang

¹ H. kamaluddin, "Bimbingan dan konseling sekolah", Jurnal pendidikan dan keudayaan.

konsep dasar dan fungsi pendidikan menjelaskan bahwa bimbingan dan konseling mempunyai peluang yang sangat terbuka dalam keseluruhan sistem pendidikan nasional.²

Keberhasilan suatu layanan bimbingan konseling, tidak terlepas dari peran guru bimbingan dan konseling yang merupakan salah satu guru yang telah lulus sebagai ahli konseling yang bertujuan untuk memberikan bimbingan layanan konseling terhadap siswa di sekolah, sedangkan guru mata pelajaran yaitu guru yang ditugaskan untuk mengajarkan pengajaran materi-materi pendidikan yang sesuai dengan ahlinya. Kesimpulannya guru pelajaran yang bukan dari pendidikan bimbingan dan konseling tidak di anjurkan untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa.

Guru bimbingan dan konseling memiliki tanggung jawab guna siswa untuk mencapai tugas pengembangannya secara optimal. Selain itu pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam suatu bimbingan berperan penting, hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan layanan tersebut mampu membantu siswa dalam proses memahami diri, serta dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa, namun masih ada yang beranggapan bahwa ketika dipanggil dalam ruang bimbingan dan konseling siswa tersebut terlibat dalam suatu masalah

² Permana, jati eko. "Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara", skripsi; Universitas Ahmad Dahlan, 2015.

hal ini menyebabkan persepsi siswa tentang bimbingan dan konseling menjadi kurang baik, hal ini bisa terjadi karena kurangnya sosialisasi atau informasi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa yang menyebabkan adanya pandangan seperti itu, di sinilah guru Bimbingan dan Konseling berperan penting untuk merubah cara pandang siswa.

Dari hasil peninjauan awal dengan guru BK di sekolah ditemukan bahwa ada beberapa kendala bagi guru bk pribadi dimana guru BK dan siswa beserta orang tua wali siswa itu berbeda dari segi budaya dan bahasa sehingga apa yang disampaikan oleh guru bk atau apa disampaikan siswa, atau orang tua wali siswa tidak tersampaikan dengan baik. Selain dari hal tersebut di ketahui juga bahwa sebelum guru BK masuk di sekolah tersebut pelajaran bimbingan dan konseling itu tidak berjalan sesuai dengan seharusnya karna sebetulnya yang mengajar BK bukan dari guru BK yang berlatar belakang BK itu juga merupakan salah satu kendala bagi guru BK.³

Dari hasil peninjauan awal yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa siswa SMPN 1 Pulau Sembilan didapat bahwa siswa tersebut belum mengetahui tugas yang dilakukan oleh konselor, belum mengerti apa arti dari BK, dan bahkan belum mengetahui fungsi BK di sekolahnya, siswa tersebut hanya memahami ketika ada temannya yang belum mengerjakan tugas atau melanggar tata tertib sekolah itu di

³ Hasil peninjauan awal dengan Guru BK ibu vatmawati di sekolah SMPN 1 Pulau Sembilan pada tanggal 1 september 2022, pukul 14:47

panggil oleh guru BK, sehingga proses layanan bimbingan dan konseling belum maksimal untuk dilakukan. Dapat disimpulkan bahwa kondisi bimbingan dan konseling di sekolah untuk saat ini masih kurang baik dengan adanya siswa yang mengatakan hal demikian bahwa siswa hanya mengetahui bimbingan dan konseling pada saat ada hukuman saja, dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa membantu peserta didik di SMPN 1 Pulau Sembilan.⁴

Lokasi SMPN 1 Pulau Sembilan. Terletak di Pulau Marabatuan kecamatan pulau sembilan kabupaten Kotabaru kalimantan selatan Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dari tingkatan satuan pendidikan sekolah dasar sampai perguruan tinggi dewasa ini semakin dibutuhkan. Pada umumnya sekolah di era modern ini membutuhkan pelayanan dalam hal bimbingan dan konseling untuk peserta didik. Ini dimaksudkan guna meminimalisir berbagai kesulitan dalam belajar, optimalnya layanan bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah perlu dilakukan sehingga layanan bimbingan dan konseling di sekolah maupun madrasah benar-benar memberikan kontribusi pada pencapaian visi, misi dan tujuan sekolah yang bersangkutan. sayangnya masih sangat banyak sekali siswa siswi yang belum paham apa yang dimaksud dengan bimbingan dan konseling sehingga menghambat jalanya layanan bimbingan dan konseling yang akan di berikan kepada siswa siswi tersebut.

⁴ hasil wawancara siswa, pada tanggal 29 juni 2021, pukul 10:29 wita

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Problematika Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SMPN 1 Pulau Sembilan Kabupaten Kotabaru”.

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari Penafsiran judul skripsi diatas, maka penulis merasa perlu untuk menegaskan definisi operasional judul, yaitu:

1. Problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "problematic" atau masalah, dalam kamus bahasa Indonesia, problem berarti hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan permasalahan. Problematika yang dimaksud dalam penelitian disini adalah problem yang di alami oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam menerapkan layanan bimbingan dan konseling di SMPN 1 Pulau Sembilan.
2. Layanan bimbingan konseling yang dimaksud disini adalah semua jenis layanan yang berhubungan dengan proses bimbingan dan konseling. Yang dapat membantu siswa untuk memecahkan masalahnya. yang ditujukan kepada siswa SMPN 1 Pulau Sembilan.

C. Fokus Penelitian

1. Gambaran problematika pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMPN 1 Pulau Sembilan Kabupaten Kotabaru .

2. Strategi guru Bimbingan dan Konseling mengatasi Problematika pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMPN 1 Pulau Sembilan Kabupaten Kotabaru.

D. Tujuan penelitian

1. Mendeskripsikan gambaran problematika pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMPN 1 Pulau Sembilan Kabupaten Kotabaru.
2. Menganalisis strategi guru bimbingan dan konseling mengatasi problematika pelaksanaan layanan bimbingan konseling di SMPN 1 Pulau Sembilan Kabupaten Kotabaru.

E. Signifikansi penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau kritikan yang bermanfaat, dalam permasalahan yang berkaitan dengan adanya:

- a. Problematika pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling
- b. Mengatasi kesalah fahaman siswa terhadap guru bimbingan dan konseling di SMPN 1 Pulau Sembilan

2. Secara Praktis Penelitian ini dapat bermanfaat bagi Universitas

Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin guru pengajar, siswa dan peneliti diantaranya sebagai berikut:

- a. Bagi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Menambah khazanah kepustakaan Fakultas Tarbiyah dan UIN Antasari Banjarmasin, dan hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai pedoman dan referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenis nantinya.
- b. Bagi Guru Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Untuk sebagai bahan informasi dalam memecahkan permasalahan siswa, masukan untuk menerapkan nilai-nilai keagamaan, dan mengetahui bagaimana cara pemberian materi pembelajara yang baik yang terkait dengan penerapan nilai-nilai keagamaan.
- c. Bagi Siswa diharapkan bisa memahami fungsi dan tujuan bimbigan dan konseling agar Bimbingan dan Konseling berjalan sesuai dengan program yang sudah di siapkan

F. Penelitian Terdahulu

- a. Penelitian dari merix andrean dalam jurnalnya tentang ‘problematika pelaksanaan bimbingan Konseling oleh guru bidang studi di Mas darul hikmah kajhu Aceh besar. Menjelaskan problem/masalah adalah sebuah kendala atau 7 persoalan yang harus dipecahkan. Harus kita pahami bahwa masalah yang kita hadapi terkadang bisa

sangat mendewasakan kita. Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana problematika pelaksanaan bimbingan dan konseling oleh guru bidang studi di MAS Darul Hikmah Kajhu. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan metode wawancara sebagai metode pokok sedangkan metode observasi sebagai metode pelengkap, untuk mengamati secara langsung objek yang berkaitan dengan problematika pelaksanaan bimbingan dan konseling⁵

- b. Penelitian dari enny darwan keke putri, dalam jurnalnya “Problematika Implementasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SMP Negeri 22 Kota Jambi” pada tahun 2020, menjelaskan problematika Masalah adalah sebuah kendala atau persoalan yang harus dipecahkan. Harus kita pahami bahwa masalah yang kita hadapi terkadang bisa sangat mendewasakan kita. Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal. Sedangkan pengertian implementasi sendiri

⁵Andreas, merix, “*problematika pelaksanaan bimbingan konseling oleh guru bidang studi di mas darul hikmah kajhu aceh besar*”, Skripsi; Universitas islam negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh.

adalah Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) implementasi yaitu pelaksanaan atau penerapan. hasil dari observasi yang dilakukan peneliti yang dilaksanakan pada tanggal 23 maret 2020 bagwa hambatan-hambatan yang mungkin datang atau berasal dari siswa berupa siswa tidak terbuka sepenuhnya kepada guru atas persoalan yang dihadapi dan siswa merasa tidak bebas untuk mengungkapkan persoalan karena suasana disekutaran tempat pelayanan kurang nyaman dan konseli tidak percaya kepada guru bimbingan konseling untuk dapat membantu menyelesaikan persoalan yang sedang dihadapinya, terutama bagi konselin yang di panggil. Salah satu peserta didik mengatakan “saya dipanggil keruang bimbingan dan konseling (BK), sebab masalah yang sedang saya alami memiliki masalah yang menutup diri dengan temanteman saya kak, karena saya memiliki sikap atau karakter siswa yang sangat pendiam dan kurang mau membuka diri pada lingkungan” Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis lakukan, Fungsi utama layanan konseling individual yang sangat dominan adalah fungsi pengetasan, agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dan dapat menjadi individu yang mandiri. Sehingga kedepannya peserta didik mampu menyelesaikan masalahnya dengan baik.⁶

⁶ putri, keke darwan enny, “*problematika implemetsi layanan bimbingan dan konseling di smp negri 22 kota jambi*”, skripsi ; Universitas islam negri sultan thaha saifuddin jambi.

- c. Penelitian dari Duta Akbar Nugroho, Dwi Nur Khasanah, Imas Ayu Inggil Pangestu, dan Ma'rifatin Indah Kholili "Problematika Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMA", Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis beberapa artikel, terkait dengan problematika bimbingan dan konseling di SMA. Penelitian ini menggunakan metode systematical literature review (SLR), Systematical literature review adalah jenis metode penelitian yang berusaha melakukan identifikasi, evaluasi, serta interpretasi, terhadap keseluruhan hasil penelitian yang terkait dengan pertanyaan penelitian, topik, atau fenomena tertentu yang menjadi perhatian (Kitchenham, 2004). Hasil temuan dari penelitian Systematical Literature Review (SLR) yaitu terdapat berbagai problematika pada pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah khususnya di sekolah menengah atas (SMA), Guru Bk belum mendapatkan proporsi waktu mengajar yang optimal, belum adanya kerja sama dari pihak sekolah, rendahnya sosialisasi bimbingan dan konseling oleh guru bk kepada peserta didik, terdapat sekolah yang masih menerapkan bk pola lama yakni Bk pola 17+, terdapat persepsi negatif dari peserta didik yang masih merasa takut berteman dengan guru Bk belum optimalnya dalam mengoptimalkan fasilitas pada layanan bimbingan dan konseling di sekolah.⁷

⁷ Nugroho, akbar duta. 2021, "Problematika pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA: A systematic literature review (SLR). *Jurnal bimbingan dan konseling*.

G. Sistematika penulisan

Pembahasan ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: Latar Belakang masalah, Definisi istilah, Fokus penelitian, Tujuan penelitian, Penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan

Bab II Landasan Teori, terdiri dari pengertian problematika, pengertian dan fungsi bimbingan konseling, macam-macam layanan konferhensif, serta strategi layanan bimbingan dan konseling

Bab III Metode Penelitian , terdiri dari: jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pemeriksaan dan keabsahan data dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan : pada bagian ini akan berisikan tentang data yang didapat di lapangan dan data tersebut akan di analisis.

Bab V penutup, simpulan dan saran : pada bagian ini akan berisikan tentang kesimpulan dari bab hasil penelitian dan pembahasan untuk mendapatkan penjelasan yang lebih jelas dan saran.